

## **PENGENALAN AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER DAN PENGEMBANGAN STRATEGI DALAM MEWUJUDKAN DESA WISATA MANDIRI**

**Lalu Takdi Jumaidi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
takdirjumaidi@unram.ac.id

**Wirawan Suhaedi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
wirawan.suhaedi@gmail.com

**Baiq Anggun HL**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
hilendria@unram.ac.id

### **Artikel Info**

Diterima: 3 November 2021  
Disetujui: 16 Juni 2022  
Diterbitkan: 16 Juni 2022  
DOI:  
10.29303/abdimassangkabira.v2i2.67  
-

### **Abstrak**

*Pengabdian ini dilatar belakangi adanya sumber daya pariwisata yang belum diberdayakan dengan optimal, dan disinyalir penerapan akuntansi manual dirasakan kurang efektif dan efisien dalam mengakomodir peningkatan aktifitas Desa wisata, Ditambah lagi adanya pihak manajemen dan pihak luar yang membutuhkan laporan keuangan yang cepat, dan objektif. Kondisi ini dipicu juga dengan adanya perkembangan teknologi komputer. Tujuan dari pengabdian ini, memberikan pengetahuan tentang Akuntansi berbasis komputer dan Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk aktifitas desa wisata, sehingga pihak manajemen dan yang berkepentingan dapat sigap dalam mengambil kebijakan. Metodologi yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah observasi, penyuluhan, bimbingan intensif tentang pengetahuan strategi pengembangan desa wisata dan memperkenalkan akuntansi berbasis komputer, manajemen desa wisata dapat lebih berkembang dan mandiri. Adapun hasil penyuluhan dan bimbingan yang diberikan adalah telah diperoleh*

---

*rumusan sederhana tentang strategi pengembangan desa wisata, terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dan kerjasama semua pihak untuk membangun sinergitas dalam pengembangan Desa Wisata dan masyarakat desa semakin paham akan manfaat dari ilmu akuntansi berbasis komputer dan manual*

**Kata Kunci: Desa Wisata, Pengembangan, Partisipasi, Potensi, Akuntansi Berbasis Komputer**

**Abstract**

*This subservience was done for human sources of tourism are not used optimally and the use of manual accounting is not effective and efficient in accommodating the development of the activities of village tourism. In addition, management and other institutions involved need financial report quickly and objectively. These phenomena are the result of the development of computer technology. The aim of this subservience is giving knowledge on businessman and development of village tourism finance through introducing computer based accounting in order management and other institutions involved ready to take such policy. In accordance with the result of field survey, a more effective technique was by dissemination and guidance comprehensively on developing strategy for village tourism and introducing computer based accounting in case of management activities of village tourism are able to be developed and be being an autonomous one. The finding was simple people having better comprehension on the use of computer based accounting than manual.*

**Keywords: village tourism, development, potential, computer based accounting**

---

**Pendahuluan**

Mengamati pertumbuhan dan perkembangan desa wisata, nampak cukup berhasil dan banyak memberikan manfaat buat masyarakat di daerah pedesaan. Manfaat itu berupa, mulai adanya perbaikan ekonomi, yg diperoleh dari terjualnya paket wisata, dan usaha mikro masyarakat dari berbagai home industri dan penyediaan sarana prasana. Kondisi membaiknya ekonomi masyarakat dari manfaat adanya desa wisata ternyata memberikan multiplier efek bagi kesejahteraan masyarakat sampai pada tingkat yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi desa wisata sebagai bentuk pemicu ekonomi rakyat memiliki peranan penting dan perlu mendapatkan perhatian pemerintah. Hal ini sejalan seperti yang dikatan dari hasil peneitian (Fitari dan Ma'rif, 2017:42). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Wonolopo cukup memberi manfaat di bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan.

Hubungannya dengan pemerintah adalah agar Informasi keuangan yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan oleh pemerintah untuk pembentukan dan penyaluran anggaran prioritas pembangunan dana desa. Perbankan juga mengharapkan laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menyalurkn dana bantuan investasi,

Venomena perkembangan Aktifitas Desa Wisata ini, menjadi sebuah kondisi yang tepat untuk memulai mengenalkan dan mempraktikkan pengelolaan keuangan/akuntansi dengan model akuntansi berbasis komputer, seperti exel accounting, atau bentuk model komputeri akuntansi lainnya. Pengabdian ini adalah meneruskan pengabdian di Desa MasMas, salah satu Desa wisata yang ada di NTB yang terletak di Batu Kliang di pedalaman Lombok Tengah. Pengabdian periode yang lalu adalah menemukan strategi pembnaganan desa wisata dengan menemukan potensi-potensi alam yang dapat menjadi obyek wisata unggulan dan pengenalan pembukuan sederhana dengan penerapan SAK EMKM. Kini setelah melihat adanya kemajuan aktifitas Desa wisata dengan geliat UMKMnya, maka dirasakan perlu untuk terus menyiapkan pengelolaan mengenalkan dan memberikan pelatihan akuntansi berbasis komputer.

Untuk menjadi Desa Wisata yang semakin berkembang dan banyak memeberikan kontribusi kesejahteraan bagi Masyarakat, desa wisata MasMas sudah selayaknya mulai mengenal dan menerapkan akuntansi berbasis komputer dalam setiap transaksi yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan terus meningkatnya jumlah UMKM yang mendukung desa wisata, serta banyak pihak yang membutuhkan informasi akuntansi yang objektif, seperti pemerintah utnuk pertimanagan kebijakaan penyaluran bantuan anggaran, perbankan sebagai dasar nilai pemberian kredit, pihak dirjen pajak untuk menetapkan kebijakan pajak UMKM, Dewan sebagai dasar usulan kebijakan seluruh stacholder.

Menyadari Informasi akuntansi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan strategis oleh pengelola desa wisata, maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengembangan desa wisata, maka, penerapan akuntansi berbasis kompuuter sudah selayaknya untuk dapat diperkenalkan selanjutnya diterapkan. Manfaat bagi pengelola desa wisata seperti: keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan pemusatan efisiensi biaya-biaya. Manfaat bagi kantor pajak, akan memudahkan proseses pemenuhan kewajiban perpajakan. Bagi perbankan tentu akan dapat dijadikan dasar pertimbangan penyaluran dana bantuan usaha, sementara bagi Penerapan komputerisasi akuntansi ini tentunya akan menciptakan pengelolaan keuangan Desa Wisata dan UMKM yang semakin efektif. Pemberian pelatihan akuntansi terkomputerisasi ini juga sejalan dengan semakin berkembangnya tehnologi yang berbasis komputerisasi serta kondisi permintaan kebutuhan aktifitas desa wisata yang mengisyaratkan untuk melakukan proses kerja yang lebih efektif dan efesien.

Ketika kita melihat alam kita Lombok yang kecil mungil ini, khususnya di desa MasMas ternyata memiliki sumber daya yang potensial. Desa MasMas menyimpan energy "potensial wisata" yang sangat besar, namun ternyata belum dikelola dan diekplor dengan optimal. Potensi itu antara lain:

- a. Dari sisi potensii Keindaham Alam
- b. Dari sisi potensi kesuburan Alam.
- c. Dari sisi Potensi Budaya dan Olah Raga

Demikian sumber daya inti yang kita miliki. Sekarang adalah bagaimana mengelolanya dengan sebaik mungkin, merupakan bentuk tantangan kita bersama. Mengamati perkembangan sektor pariwisata yang kini terus menggeliat dan berkembang dengan tingkat intensitas aktifitas keuangan yang cukup tinggi, maka tentunya sudah selayaknya untuk menerapkan pengelolaan akuntansi dengan pola komputerisasi. Menjadi suatu tema yang sangat tepat jika program aktifitas pembangunan mengarah pada "mengembangkan desa wisata dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan menerapkan akuntansi terkomputerisasi. Jika kondisi ini kemudian diberikan sentuhan motifasi untuk terus berinovasi dan berkreatifitas, terjalannya kerjasama sinergitas antara masyarakat, perangkat desa, pemerintah dan sthacholder lainnya, maka potensi ini dapat menjadi potensi besar untuk mengembangkan areal "Desa Wisata".

Permasalahan dihadapi oleh masyarakat desa Mas-mas, secara umum adalah belum adanya sosialisasi dan pengenalan sistem keuangan desa

dengan penrapan akuntansi berbasis komputer. Adapun beberapa factor yang menjadi pemicu diperlukannya pengabdian ini adalah:

- a. Sebagai tindak lanjut dari telah diterapkannya akuntansi sederhana tahun 2019 dan akuntansi UMKM tahun 2020, maka menjadi saat yang tepat memperkenalkan akuntansi berbasis komputer, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih cepat, efektif dan objektif, seperti: besarnya biaya produksi, harga pokok produksi, tingkat pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta perkembangan nilai aset dan kewajiban serta modal yang dimiliki. Dengan jugadengan penerapan akuntansi berbasis komputer, maka manajemen desa wisata dapat melakukan sistem control dan pembaharuan manajemen yang lebih baik, serta informasi yang disajikan dapat lebih cepat membantu berbagai pihak sebagai dasar mengambil kebijakan dalam memberikan bantuan investasi pembangunan desa wisata.
- b. Adanya berbagai pihak yang memerlukan informasi akuntansi yang objektif dan cepat, seperti pihak pemerintah, perbankan, pajak, dewan dan masyarakat. Informasi yang objektif tersebut dapat dijadikan dasar kebijakan pemerintah dalam mengarahkan anggaran ke pembangunan desa wisata.

Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah mempublikasikan hasil kegiatan pengabdian ini pada Jurnal Pengabdian terakreditasi. Berdasarkan uraian atas analisis situasi di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana memberikan motivasi dan pembelajaran tentang pengetahuan akuntansi yang berbasis komputer untuk pengembangan desa wisata sehingga menunjang optimalisasi pemanfaatan sumber daya potensial yang ada.

Jadi manfaat dilakukannya pelatihan dibidang akuntansi berbasis komputer untuk desa wisata dan UMKM, masyarakat desa, khususnya manajemen/ perangkat desa wisata dan UMKM akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan usahanya serta dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih cepat, efektif dan objektif serta dapat bermanfaat buat pihak pemerintah, perbankan, dewan, dalam memberikan bantuan dana investasi pengembangan usaha desa wisata dan UMKM. Demikian pula dalam pengurusan perpajakan menjadi lebih mudah.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini adalah dengan: Observasi, disertai "**pendampingan berkelanjutan**" berupa konsultasi dengan pengusaha entitas desa wisata dan UMKM. hingga

mampu mengimplementasikan akuntansi terkomputerisasi dan menyusun strategi pengembangan desa wisata:

Pelaksanaan Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

1. **Obsevasi dan Persiapan (2 Minggu)**  
Dalam kegiatan ini tim melakukan survai mendalam untuk mengetahui dan mengkaji kondisi alam dan kehidupan masyarakat secara mendalam. Aktifitas ini menghasilkan temuan-temuan potensi, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi Desa MasMas.
2. **Pelatihan (2 Minggu)**  
Tim Pengabdian menggerakkan perangkat desa wisata dan membentuk kelompok-kelompok kecil agar lebih mudah dalam pemberian pembelajaran, pembimbingan dan dievaluasai.
3. **Pendampingan (2 bulan)**  
Setelah pelatihan, selanjutnya Tim Pengabdian melakukan pendampingan. untuk terus memberikan arahan manajemen desa wisata dan para pemilik UKM hingga mampu mengimplementasikan akuntansi yang terkomputerisasi dengan baik, dan dapat memastikan kendala yang terjadi.
4. **Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan Pengabdian (1 bulan)**  
Evaluasi dirancang dengan melakukan monitoring pertemuan kembali pasca pelatihan. Dalam monitoring ini akan didiskusikan tentang berbagai hal yang mereka alami setelah pelatihan. Berbagai masalah mungkin sekali muncul, dan pada saat itulah ditawarkan berbagai alternatif pemecahannya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kerangka pemecahan masalah adalah dengan cara: 1. Mereveuw kembali pemahaman tentang dasar akuntansi manual, 2. Selanjutnya dengan memberikan pengenalan akuntansi berbasis exel pada desa wisata dan UMKM sehingga dapat memiliki mnajemen yang lebih baik, dan informasi laporan keuangan dapat lebih efektif. 3. Melakukan evaluasi pemahaman latihan akuntansi for exel untuk kemudian melatih kembali bagian tahapan yang belum dipahami. 4. Memberikan wawasan tentang Aspek Strategi manajemen dan Marketing.

#### **Pemahaman dari aspek Akuntansi manual**

Langkah awal dalam pengenalan akuntansi fo exel, maka peserta perangkat Desa Wisata akan diberikan penyegaran kembali inti sari sari dari akuntansi secara manual. Setelah memiliki tingkat pemahaman yang sama. Tim pengabdian mulai memberikan latihan kasus dari transaksi desa wisata yang terjadi. Seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu periode coba diselesaikan dengan pola akuntansi manual. Proses itu mulai di bombing oleh tim dari pendokumentasian, penjurnalan, pemostikan ke dalam buku

besar, peringkasan ke dalam Neraca Saldo, Menarik ayat penyesuaian, menyusun Neraca Lajur dan akhirnya penyusunan Laporan keuangan resmi. Proses ini terus dibimbing hingga akhirnya perangkat desa benar-benar menguasai siklus akuntansi manual. Hasil dari pelatihan yang diberikan, bagian akuntansi perangkat desa telah berhasil menyusun laporan keuangan.

### **Selanjutnya dengan memberikan pengenalan akuntansi berbasis excel pada desa wisata dan UMKM**

Setelah perangkat desa wisata pandai mengimplementasikan transaksi-transaksi riil desa wisata dengan siklus akuntansi manual, maka tim mulai mengarahkan pengenalan akuntansi berbasis excel. Tahisnya dimulai dari: Pengenalan ruang lingkup luasnya aktifitas desa wisata, memastikan rekening-rekening yang dominan muncul dalam laporan keuangan, Mengenalkan alur system Card of account. Membuat Card of account atau kode rekening, Mengenalkan system kerja Exel for Accounting. Mulai memasukkan kode-kode rekening sesuai hasil penjurnalan dari transaksi terjadi. Akhirnya sampai dengan menghasilkan Laporan Keuangan yang dihasilkan dari system excel for accounting

### **Melakukan evaluasi pemahaman latihan akuntansi for excel untuk kemudian melatih kembali bagian tahapan yang belum dipahami.**

Tim pengabdian melatih dan terus membimbing perangkat desa wisata dengan memasukkan transaksi desa wisata yang benar terjadi. Jika dijumpai ada kendala dan kesulitan, maka tim kembali terus memberikan pemahaman dan melatih kembali perangkat desa wisata sehingga benar-benar lancar dan menghasilkan laporan keuangan yang benar dan objektif

### **Pemahaman dari Aspek Strategi Manajemen Desa Wisata**

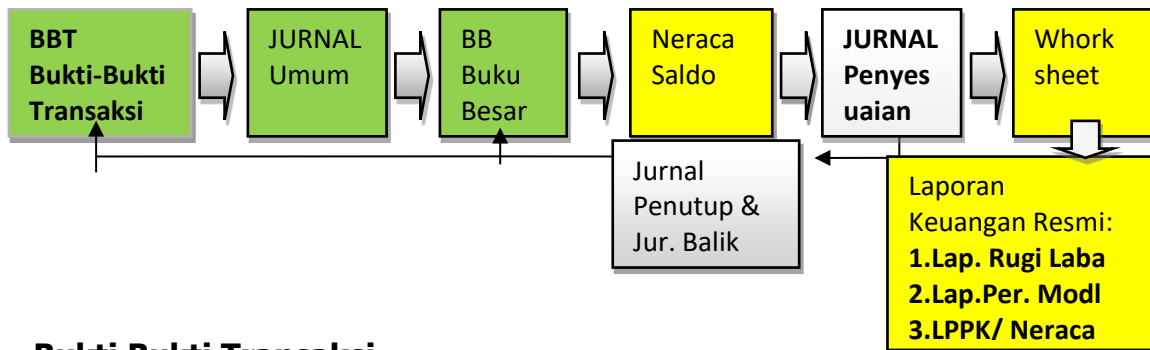
Selanjutnya mendapatkan pengetahuan dan pelatihan dan pendampingan dalam memasarkan produk dengan cara: membuat laman baru, website, bloker, memasang jaringan internet dan terus mengembangkan link baru dengan desa-desa wisata yang lain, travel-travel agen, perusahaan hotel, pemerintah dan DPR. Hasil membangun kerjasama ini dapat membentuk "sinergitas wirausaha kepariwisataan yang lebih luas. Adapun dampaknya terhadap aktifitas wisata dapat menghasilkan paket-paket wisata yang semakin inovatif.

Harapan dari kegiatan ini adalah Perangkat desa wisata dan UMKM lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha serta dapat menyusun laporan keuangan sederhana secara lebih mudah, cepat dan praktis. Adapun target "luaran" yang diharapkan adalah tulisan hasil Laporan pengabdian ini dapat dipublikasikan pada jurnal pengabdian nasional dan diterima ikut bagian pada Seminar Nasional Pengabdian.

## Penguatan Pemahaman Implementasi akuntansi Aktifitas Desa Wisata

Untuk desa wisata yang yang operasionalnya adalah di bidang jasa maka akuntansi yang dijalankan dapat melakukan proses akuntansi yang lebih sederhana. Berikut disajikan bentuk akuntansi jasa dan akuntansi dagang:

### Siklus Akuntansi usaha Jasa:



### Bukti Bukti Transaksi

Seluruh aktifitas usaha/perusahaan yang dapat diukur dengan nilai mata uang dan memiliki pengaruh terhadap keuangan perusahaan, maka transaksi itu dapat dicatat ke dalam bukti-bukti transaksi yang telah disiapkan. Jadi kriteria untuk dapat dikatakan menjadi transaksi perusahaan adalah:

1. Transaksinya dapat dipastikan nilai keuangannya
2. Timbulnya aktifitas tersebut berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan
3. Transaksi tersebut telah diakui kebenaran dan keabsahannya. (telah diketahui kondisi barangnya, nilai riil barangnya, adanya kesepakatan, dan diketahui oleh yang berkompeten
4. Bentuk dari bukti transaksi dapat dibedakan menjadi dua:
  - a. Bukti transaksi yang dibuat dan dikeluarkan dari perusahaan sendiri. Contohnya: Faktur Penjualan, Kwitansi, Bukti Kas Keluar, Nota debet, Giro, Bukti Kas Masuk,
  - b. Bukti transaksi yang diterima dari perusahaan lain. Contohnya: Faktur Pembelian, Invoice, Bukti Bank, Surat Setoran Pajak (SSP), Slip pembayaran dan lain-lain

Bukti-bukti transaksi ini diarsip dan didokumentasikan dengan rapi dan teratur. Dapat diatur sesuai dengan tanggal transaksi, dapat diatur sesuai dengan aktifitas investasi dan aktifitas operasional. Dapat juga diarsip sesuai dengan kepentingan internal atau eksternal dapat juga diarsip sesuai dengan departemen. Tergantung mana yang dianggap paling efektif sesuai dengan kondisi perusahaan.

### Jurnal



Untuk Aktifitas jurnal, biasanya pada tingkat perusahaan jasa menggunakan jurnal umum, dan pada tingkat perusahaan dagang dan industri menggunakan jurnal khusus. Khusus penggunaan jurnal khusus akan sangat efektif ketika operasional perusahaan cukup variatif pada transaksi penjualan dan pembelian baik secara tunai dan kredit, serta aktifitas biaya yang sangat tinggi. Bentuk dari jurnal khusus antara lain: jurnal Penerimaan Kas, jurnal Pengeluaran kas, jurnal Penjualan dan jurnal Pembelian.

Untuk jurnal adjustman diperlukan ketika saat penyusunan laporan keuangan periodik. Fungsi dari jurnal penyesuaian adalah menarik dan mengakui transaksi asset maupun biaya dan pendapatan yang belum diakui dan akan diakui. Adapun manfaat dari jurnal adjatman adalah dapat memberikan informasi keuangan yang lebih objektif dan kondisi niali yang terkini.

Tehnik melakukan proses jurnal adalah dimulai dari Format Logika Persamaan Akuntansi, yaitu **A = H + Modal** {+ Pendapatan – Biaya + Setoran – Prive}. Seluruh komponen Aktiva diberikan simbol "D" Seluruh elemen Hutang dan Modal diberi simbol "Kredit" yang letaknya di sebelah kiri. Adapun simbol Debet dan Kredit berfungsi untuk penempatan posisi awal dan tujuan melakukan penambahabahan atau pengurangan. Jika kita lihat isi dan tahapan proses pengembangan dari persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

Dalam Persamaan akuntansi, Ketika Aset bertambah, contoh seperti Kas, maka langsung menambah kas jika ada transaksi Kas yang bersifat menambah. Gambaran logika persamaan akuntansi :

	<u>Debet</u>	=	<u>Kredit</u>
P	A	=	H + Modal
S	A'	=	H' + Modal'
	<b>Kas, Piutang, Persed. Perl</b>	=	<b>Hutang + Modal (Pend-Biaya+Setoran-Prive)</b>

Modal, maka akan menambah aset dengan bentuk kas. Seandainya jika terjadi pengeluaran kas untuk pelunasan hutang penarikan modal mengakibatkan pengurangan terhadap kas.

Dalam jurnal menggunakan penerapan simbol Debet dan kredit. Jika ada transaksi menambah asset seperti di atas maka akan diletakkan di posisi Debet, sebaliknya jika bersifat mengurangi asset maka rekening tersebut akan diletakkan di Kredit. Demikian pula untuk transaksi yang berhubungan dengan Pasiva, yaitu Hutang dan Modal. Jika aktifitasnya bersifat mengurangi Hutang dan Modal maka posisinya akan diletakkan di Debet (berlawanan). Jika sifatnya sebalinya ada transaksi yang sifatnya menambah maka akan diletakaan di Kredit (Penempatan posisi yang sama, yaitu Kredit).

**Berikut jurnal dari sekilas aktifitas Desa Wisata:**

<b>Tgl</b>	<b>Nama Rekening</b>	<b>D</b>	<b>K</b>
1/1	Kas	50.000.000	
	Modal		50.000.000
	Diterima investasi dari modal DD		
3/1	Kas	20.000.000	
	Hutang		20.000.000
	Diterima Kas dari Hutang Bank		
5/1	Perlengkapan	2.000.000	
	Kas		2.000.000
	Dibayar perlengkapan		
7/1	Peralatan	12.000.000	
	Kas		12.000.000
	Dibayar Kas untuk Peralatan W		
10/1	Infrastruktur (5 Th)	12.000.000	
	Kas		12.000.000
	Dibayar biaya Infrastruktur		
15/1	Kas	7.500.000	
	Pendapatan-Paket Wisata 1 (3 hari)		7.500.000
	Diterima Pendapatan- P.W.1		
19/1	Kas	5.500.000	
	Pendapatan-Paket W. 2 (3 hari)		5.500.000
	Diterima pendapatan dari Paket W.2		
25	Kas	7.000.000	
	Pendapatan Paket W. 3 (2 hari)		7.000.000
	Diterima pendapatan dari PS.		
30	Biaya Listrik	200.000	
	Kas		200.000
	Dibayar listrik untuk 1 bln		
30	Biaya Internet dan air lainnya	300.000	
	Kas		300.000

**Buku Besar**

Setelah kita selesai melakukan proses penjurnalan, maka langkah berikutnya memindahkan atau memposting setiap rekening yang ada di jurnal ke dalam Buku Besar masing-masing. Tehnik pengisian Buku Besar adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan rekening Neraca yaitu Aktiva, Hutang dan Modal (dan rekening kontra dari Modal)
2. Mengisi rekening Rugi/Laba, yaitu rekening Pendapatan dan Biaya.

**Neraca Saldo**

**Desa Wisata Mas Mas**  
**NERACA SALDO**  
Per 1 Agustus 2021

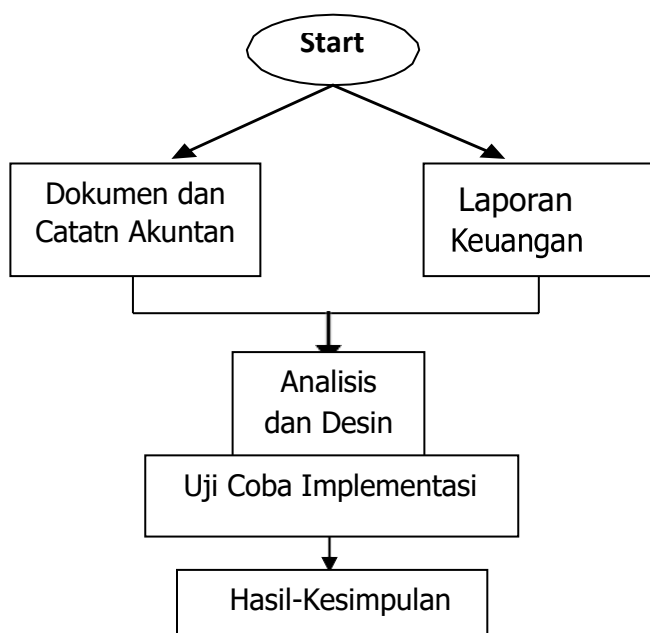
*Lalu Takdir Jumaidi, dkk: Pengenalan Akutansi Berbasis Komputer Dan Pengembangan..*

No. Rek	Nama Rekening	Debet	Kredit
101	Kas	63.500.000	
102	Perlengkapan	2.000.000	
103	Peralatan	12.000.000	
104	Akkumulasi Peny. Peralatan		
105	Infrastruktur	12.000.000	
201	Hutang		20.000.000
301	Modal		50.000.000
401	Pendapatan Paket 1,2,3		20.000.000
501	Biaya Perlengkapan		
502	Biaya Peralatan		
503	Biaya Infrastruktur		
504	Biaya Listrik	200.000	
505	Biaya Internet, telp dan air	300.000	
		<b>90.000.000</b>	<b>90.000.000</b>

### Penyesuaian

No.Rek	Nama Rekening	Debet	Kredit
502	Biaya Perlengkapan	200.000	
102	Perlengkapan (Penyesuaian)		200.000
503	Biaya Infrastruktur	200.000	
105	Infrastruktur (Penyesuaian)		200.000
504	Biaya Peny. Peralatan	200.000	
104	Akk. Peny. Peralatan (Penyesuaian)		200.000

### Pengenalan Kerenagka Proses Akuntansi berbasis Excel



Langkah-langkah dalam menyelesaikan siklus akuntansi dapat di jabarkan sebagaiberikut:

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi dan kejadian kejadian tertentu lainnya. Memasukkan transaksi ke dalam Bentuk jurnal yang paling sederhana adalah daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Hal ini dinamakan dengan jurnal umum (*general journal*). Berikut digambarkan jurnal umum dengan menggunakan MsExcel.

Pada kolom referensi jurnal, Langkah selanjutnya yaitu pemindahbukuan (*posting*) prosedur penransferan ayat jurnall ke akun buku besar disebut dengan memindah bukuan (*posting*), yang melibatkan langkah- langkah berikut:

1. Dalam buku besar, mencatat tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
2. Pada kolom referensi jurnal, menulis nomor akun atas jumlah debit yang diposting.
3. Dalam buku besar, mencatat tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
4. Menulis nomor akun atas jumlah kredit yang diposting.

Langkah selanjutnya yaitu membuat neraca saldo, dimana neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Urutan akun yang dicantumkan pada neraca saldo sesuai dengan urutan yang terdapat dalam buku besar, dimana saldo debit ditunjukkan pada kolom sebelah kiri dan saldo kredit ditanpikan pada kolom sebelah kanan. Total dari kedua kolom itu harus sama. Tujuan utama dari neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit dan kredit setelah posting dilakukan. Berdasarkan sistem berpasangan, kesamaan ini akan terjadi apabila jumlah saldo debit sama dengan jumlah saldo kredit.

Langkah selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan dimanalaporan keuangan yang pertama dibuat yaitu sebuah laporan laba rugi yang merupakan bentuk laporan yang digunakan untuk mengklasifikasikan jumlabaoperasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Berikut bentuk laporan laba rugi untuk direkomendasikan kepada entitas

Langkah selanjutnya dalam laporan keuangan yaitu membuat neraca yang berklasifikasi. Piutang bunga, asuransi di bayar dimuka, dan beban sewa dibayar dimuka dimasukkan sebagai aktiva lancar. Aktiva-aktiva ini dipandang lancar karena akan dikonversikan menjadi kas atau digunakan sebagai bagian dari operasi rutin dalam jangka pendek.

### **Sinergitas Kewirausahaan Menuju Desa Wisata**

Berdasar dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata, yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik.

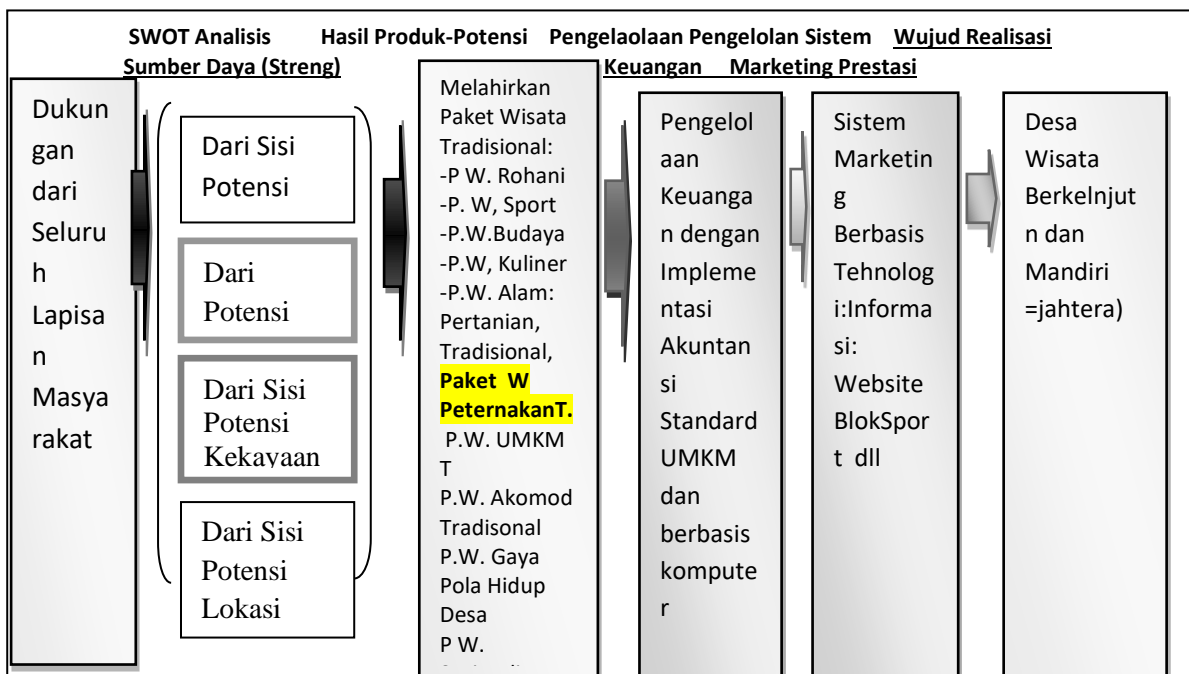
*Pertama*, Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata antara lain sebagai berikut: (1) Interaksi tidak langsung adalah Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. (2) Interaksi setengah langsung adalah Bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan. Contohnya Wisatawan ikut dalam kegiatan-kegiatan bersama penduduk, seperti makan bersama dalam satu dulang, bertampan bersama, dll. (3) Interaksi Langsung Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Pada Pendekatan Pasar ini diperlukan beberapa kriteria yaitu : (a) *Atraksi wisata; Jarak Tempuh*; (b) *Besaran Desa*; (c) *Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan*; (d) *Ketersediaan infrastruktur*.

*Kedua*, Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata dimana pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi. Penerapan Analisis SWOT untuk menetapkan strategi yang tepat dalam pengembangan Desa Wisata menurut (Assauri, 2016:1-2)

### **Penyusunan Strategi Pengembangan Desa Wisata Karang MasMas Dengan Matrik SWOT**

Berdasarkan analisis SWOT di atas, akhirnya dapat ditarik sebuah strategi pembangunan dan pengembangan desa wisata yang berbasis pada kondisi internal (kelemahan dan kelebihan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman). Adapun hasil analisis dan diagnosis dengan strategi matrik SWOT

**Tabel 1**  
**Matrik Sinergitas Wirausaha Desa Wisata Karang MASMAS**



## **KESIMPULAN dan SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam melakukan pengembangan Desa Wisata dan khususnya pengembangan desa dibidang keuangan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat desa tentang manfaat positif yang luar biasa dari hidup dan berkembangnya Desa Wisata yang semakin maju. Terciptanya kesadaran dan wawasan yang luas dari masyarakat tentang manfaat dari penerapan akuntansi berbasis komputer dan penerapan strategi pengembangan desa wisata, sangatlah penting dan mendasar, karena akan mewujudkan "partisipasi dan dukungan masyarakat" yang sangat kuat. Terciptanya sinergi yang kuat antara semua elemen yang ada, yang saling terkait, akan memberikan bermanfaat yang sangat besar terhadap percepatan kemajuan Desa Wisata. Pihak yang terkait antar lain: a. unit-unit UMKM. b. Perangkat desa, c. Pemerintah, d. Perbankan, e. Investor. Aktifitas desa Wisata dan UMKM akan semakin efektif dan efisien. Pemerintah akan memberikan alokasi dana infrastruktur yang mendukung terciptanya desa wisata. d. Para investor akan tertarik untuk berinfestasi di bidang wisata, e. Entitas Perbankan juga akan tertarik untuk menyalurkan paket-paket kredit ringan untuk pengembangan program desa wisata.
2. Diperlukannya Strategi pengembangan desa wisata yang berkesinambungan, dengan melakukan analisis dan diagnosis secara lebih mendalam, sehingga diperoleh pemilihan implemenentasi strategi yang paling tepat dalam mencapai visi, misi dan tujuan desa wisata.
3. Diperlukannya pemahaman dan penerapan akuntansi sederhana dalam aktifitas desa wisata, dan selanjutnya dikembangkan ke penerapan akuntansi berbasis computer, agar dapt menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan yang semakin kompetitif dan suistanabaliity

### **Pengakuan/Acknowledgement**

Sumber pendanan dalam melaksnakan pengabdian ini adalah dari Dana dipa PNBP (SPP/DPP Dana Masyarakat) tahun 2021. Personil yang menerima dana PNBP ini adalah tim peneliti yang diketahui oleh L. Takdir Jumaidi. Dana PNBP disalurkan dan diterima masyarakat yang melakukan aktifitas pengabdian di desa Wisata Karang MasMas, lebih khusus perangkat desa wisata. Adapun ketua

dari Desa wisata dan juga merupakan kepala desa MsMas bernama H. Habib Yusuf

### **Daftar Referensi**

- Assauri Sofjan. (2016). Strategic Starategic Management Suistanable Competitive Advantage. In *Rajawali Pers* (Vol. 7). Rajawali Pers.
- Fitari, Y., & Ma'rif, S. (2017). Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5 (1), 29–44.
- <https://www.kompasiana.com/ahyarros/599a7e1033649414a9488dc2/desa-mas-mas-yang-memikat-wisatawan>, diakses 21 Februari 2021 Pukul 13.10
- <http://www.berdesa.com/3-dampak-positif-ekonomi-pengembangan-desawisata/>, diakses 21 Februari 2021 Pukul 13.10
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Desa\\_wisata](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata), , diakses 21 Februari 2021 Pukul 13.10